SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA) DI SARAWAK MALAYSIA TAHUN 2010-2017 M

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

AZMEER BIN AZHAR
NIM:A4.22.13.104

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Azmeer bin Azhar

NIM : A42213104

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 5 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E8C5DAFE038349197

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Azmeer bin Azhar

NIM: A42213104

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dipersetujui

Tanggal 5 Januari 2019.

Oleh

Pembimbing

H. Ali Muhdi, M. Si

NIP. 197206262007101005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal, 24 Januari 2019.

Ketua/Penguji I

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag

NIP. 195509041985031001

Penguji II

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag

NIP. 195907171987031001

Penguji III

DR. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I

NIP. 196110111991031001

Sekretaris/Penguji IV

DR. H. Wasid Mansyur M. Fil.I

NIP. 2005196

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Agus Aditoni, M. Ag

NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : AZMEER BIN AZHAR
NIM : A42213104
Fakultas/Jurusan : ADAB / SPI
E-mail address : aamirazhar2700@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA) DI SARAWAK PADA TAHUN 2010 – 2017 M.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis

(AZMEER BIN AZHAR)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA) DI SARAWAK MALAYSIA TAHUN 2010-2017 M". Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi, (1) bagaimana sejarah berdirinya organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA)?, (2) bagaimana perkembangan organisasi ISMA di Sarawak?, (3) apa faktor pendukung dan penghambat dalam organisasi ISMA Sarawak?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interprestasi dan historiografi. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan Max Weber, teori *challenge and response* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee serta teori perubahan sosial yang dikemukan oleh Ibnu Khaldun. Peneliti menggunakan teori-teori tersebut untuk mengkaji proses dan dinamika gerakan revivalisme Islam yang berjalan dalam sejarah organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sejarah berdirinya organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) dilatar belakangi oleh faktor kesadaran masyarakat dalam mengembalikan usaha dakwah Islam di Sarawak melalui gerakan dakwah organisasi ISMA yang berperan sebagai solusi dalam mengembangkan ajaran Islam serta membangun masyarakat Muslim pribumi Sarawak. ISMA adalah Ikatan Muslimin Malaysia yang didirikan oleh Dr. Khairol bin Jambli di Kuching, Sarawak pada tanggal 29 Nopember 2010 di karenakan kegelisahannya melihat kondisi dakwah Islam yang sangat minim di Kuching, Sarawak yang mayoritas penduduknya non-muslim. (2) perkembangan organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) ditandai dengan bertambahnya cabang-cabang ISMA di beberapa kabupaten (daerah) di propinsi Sarawak, serta berkembangnya lembaga amal usaha ISMA yang beragam. (3) Faktor utama berkembangnya organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) adalah peran pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan berupa ijin berdirinya organisasi ini untuk usaha dakwah di Sarawak. Adapun faktor penghambat adalah kurangnya kader anggota Ikatan Muslimin Malaysia, serta kurangnya sumber keuangan untuk perkembangan organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is titled "HISTORY OF THE DEVELOPMENT OF ORGANIZATION OF MALAYSIA MUSLIMIN (ISMA) IN SARAWAK MALAYSIA 2010-2017 AD". The problems discussed in this paper include, (1) how is the history of the establishment of the Malaysian Muslim Association (ISMA) organization? (2) how is the development of the ISMA organization in Sarawak ?, (3) what are the supporting factors and constraints in the Sarawak ISMA organization?

In this study, the author uses a historical approach to describe events that occurred in the past. The method used in this thesis is a historical research method consisting of heuristics, verification, interpretation and historiography. The theory used is Max Weber's leadership theory, the challenge and response theory proposed by Arnold J. Toynbee and the theory of social change that was introduced by Ibn Khaldun. The researcher uses these theories to examine the process and dynamics of the Islamic revivalism movement that runs in the history of the organization of the Malaysian Muslim Association (ISMA).

The results of this study indicate that (1) the history of the establishment of the Malaysian Muslim Association (ISMA) organization was motivated by a factor of public awareness in restoring Islamic da'wah efforts in Sarawak through the missionary movement of the ISMA organization which served as a solution in developing Islamic teachings and building indigenous Sarawak Muslim communities . ISMA is a Malaysian Muslim Association founded by Dr. Khairol bin Jambli in Kuching, Sarawak on November 29, 2010 due to his anxiety at seeing the minimal conditions of Islamic da'wah in Kuching, the majority of the population is non-Muslim. (2) the development of the organization of the Malaysian Muslim Association (ISMA) was marked by the increase of ISMA branches in several districts (regions) in Sarawak province, as well as the development of diverse ISMA business charities. (3) The main factor developing the organization of the Malaysian Muslim Association (ISMA) is the role of the government which has issued a policy in the form of permission to establish this organization for da'wah businesses in Sarawak. The inhibiting factors are the lack of cadres of members of the Malaysian Muslim Association, as well as a lack of financial resources for the development of the organization of the Malaysian Muslim Association (ISMA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 6
F. Metode Penelitian 9
G. Penelitian Terdahulu 13
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II SEJARAH BERDIRINYA ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA)

A. Latar Belakang Berdirinya ISMA di Sarawak 17
B. Profil dan Identitas Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) 24
C. Visi, Misi dan Obyektif Organisasi ISMA 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PERKEMBANGAN ORGANISASI ISMA DI SARAWAK

A. Perkembangan Cabang Organisasi ISMA di Sarawak..... 33

1. ISMA Pusat di Kuching, Sarawak..... 34

2. ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak 37

3. ISMA Cabang Miri, Sarawak..... 40

B. Lembaga Amal Usaha ISMA Sarawak

1. Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) Sarawak . 43

2. Kelab (Persatuan) Remaja ISMA Sarawak 45

3. Yayasan Ikhlas Sarawak 47

4. Wanita ISMA Sarawak 49

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT ORGANISASI ISMA SARAWAK

A. Faktor Pendukung Organisasi ISMA di Sarawak 51

B. Faktor Penghambat Organisasi ISMA di Sarawak 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Oleh karena itu, agama Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian agama Islam bagi umat Islam bukan hanya untuk diamalkan sebagai kewajiban melaksanakan semua ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melainkan mereka juga harus menyampaikan semua ajaran Islam atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.[1] Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Islam tidak mungkin akan berkembang tanpa adanya usaha dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersinarlah syi'ar agama Islam, semakin kendor upaya dakwah Islam semakin reduplah cahaya Islam dalam kehidupan masyarakat. [2]

Dakwah Islam pada dasarnya sudah wujud semenjak 14 abad yang lalu yaitu pada zaman Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan suatu upaya pada penyebaran agama Islam untuk diterima dalam sebuah masyarakat. Istilah dakwah dalam kehidupan seluruh umat Islam di dunia ini telah menjadi amanah yang wajib untuk dilaksanakan kepada seluruh umat manusia yang lainnya. Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan.

---

[1] Anshary Ismail, *Jalan Islam Transformasi Akidah dalam Kehidupan* (Jakarta: An-Nur Books, 2007), 18.
[2] Izuddin Abdissalam, *Belajar Ikhlas 91 Kiat Menemukan Nikmat Taat* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, perilaku, dan mitra dakwah. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Kita sendiri tidak terlepas dari kegiatan dakwah baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah. Oleh sebab itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan pengajak ke arah kebaikan dan pencegah kemungkaran.[3] Sehingga Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggungjawab umat Islam secara keseluruhan, sesuai dengan misi sebagai "*Rahmatan Lil Alamin*" membawa kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Namun, usaha dakwah bukanlah suatu kerja yang mudah untuk dilaksanakan karena jika sudah berada di jalan dakwah maka siapapun yang berada di atasnya pasti akan mudah terjatuh jika tidak benar-benar ikhlas melaksanakannya. Usaha dakwah Islam sekarang menjadi amat sukar karena kondisi umat Islam pada waktu kini amat menyedihkan. Hal ini di dukung atas faktor tingkat kefahaman masyarakat terhadap agama Islam begitu lemah sehingga agama ini dianggap tidak ubahnya sekedar tradisi nenek moyang secara turun- temurun, bahkan yang paling kritis sekali adalah masyarakat keliru ketika ingin membedakan antara agama dan adat tradisi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi dalam upaya dakwah agar dakwah tersampaikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, tantanan strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada

[3] Abduh Zulfidar Akaha, *Debat Terbuka Ahlu Sunnah versus Inkar Sunnah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana praktik operasionalnya.[4] Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan dakwah, jika strategi yang diterapkan dalam berdakwah baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur, strategi tersebut disebut dengan strategi dakwah.

Strategi dakwah yang baik akan memunculkan sebuah organisasi dakwah yang sistematis sekaligus mampu membawa perubahan kaidah-kaidah baru dalam aktivitas dakwah. Melihat kondisi masyarakat pada zaman yang semakin modern, penulis berpandangan bahwa metode dakwah haruslah diubah sesuai kondisi masyarakat dari zaman ke zaman supaya mudah diterima oleh masyarakat secara umumnya. Oleh karena itu, peran sebuah organisasi memainkan peran penting dalam proses dakwah ini guna membangunkan kesadaran di kalangan umat Islam untuk mengubah tingkat kefahaman terhadap Islam.

Dengan demikian, wujud sekelompok individu yang mempunyai tingkat kesadaran tentang pentingnya upaya dakwah dilakukan secara *teamwork* sekaligus mewujudkan sebuah organisasi. Pendirian organisasi yang berorientasikan pada agama Islam perlu dilakukan untuk mencapai tujuan

[4] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2001), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah Islam dengan cara demokratis yang bisa diterima mayoritas masyarakat. Jalan musyawarah sekelompok individu akhirnya menemukan titik persamaan sekaligus mendirikan organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) sebagai organisasi resmi untuk melanjutkan upaya-upaya dakwah di Malaysia.

Ikatan Muslimin Malaysia atau lebih dikenali dengan kata singkat ISMA, merupakan salah satu gerakan dakwah dan tarbiyah di Malaysia.[5] ISMA adalah sebuah gerakan Islam yang dinamik dan progresif, yang terdaftar di Kementerian Pendaftar Persatuan Malaysia pada tahun 2005. ISMA didirikan atas asas kefahaman Islam yang shahih, metodologi kerja yang jelas, pembinaan dan penyusunan kader yang rapi serta kerja-kerja kelompok yang berkelanjutan dan profesional. ISMA terlibat secara aktif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan menggunakan pelbagai cara dan pendekatan. Program-program ISMA mencangkup aspek-aspek pembangunan sumber manusia, nasionalisme, nilai sosial, pemantapan keluarga dan masyarakat, kegiatan wanita, pengupayaan remaja, bimbingan mahasiswa dan pemberdayaan ekonomi.

ISMA memiliki rencana perjuangan yang unik dan tersendiri. ISMA lebih memberikan fokus yang besar terhadap bangsa Melayu dalam program dan aktivitasnya. Bangsa Melayu merupakan bangsa mayoritas Islam di Malaysia. Oleh karena itu, ISMA senantiasa berkomitmen untuk menghidupkan bangsa Melayu dengan ajaran Islam agar mampu berperan sebagai tonggak dalam perkembangan Islam di Malaysia.

[5] ISMA, "Pengenalan Ringkas Ikatan Muslimin Malaysia", dalam www.isma.org.my. fb.com/ismamalaysia. (diakses tanggal 2 April 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISMA juga merupakan organisasi yang berdaya maju dengan beragam aktivis yang banyak dan berkomitmen di seluruh Malaysia. Mayoritas anggota ISMA merupakan golongan muda. Anggota-anggota ISMA terdiri dari pelbagai latar belakang sosial, pekerjaan dan keahlian. Selain itu, ISMA juga mempunyai tokoh-tokoh dalam aspek-aspek strategis seperti pengajian Islam, keuangan Islam, pengembangan bisnis, sains dan teknologi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Melihat begitu banyak peran yang dilakukan oleh ISMA dalam upaya memulihkan dakwah dan kebajikan terhadap bangsa Melayu, maka penulis menjadi tertarik untuk mendalami tentang ISMA dengan meneliti lebih lanjut tentang organisasi ISMA dengan harapan dapat menemukan lebih banyak informasi yang akan memberi pemahaman tentang sejarah perkembangan organisasi ISMA ini.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup rumusan masalah yang akan dibahas adalah seperti berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya organisasi ISMA di Sarawak?
2. Bagaimana perkembangan organisasi ISMA di Sarawak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat organisasi ISMA di Sarawak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan riset ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdiri organisasi ISMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui perkembangan organisasi ISMA di Sarawak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi ISMA di Sarawak.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Adab dan Humaniora dalam jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) di Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel.
2. Bahan kajian atau sumber rujukan bagi periset pada masa depan yang ingin meneliti lebih lanjut tentang gerakan-gerakan organisasi Islam di Sarawak, Malaysia.
3. Tambahan referensi dan bahan koleksi di perpustakaan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan Indonesia pada umumnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dan kerangka teori tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Pendekatan utama yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sejarah. Pendekatan ini diharap dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang begitu jelas yang mampu mengungkap apa saja yang terkait erat dengan waktu dan tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan oleh organisasi ISMA.

Selanjutnya teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teori. Pertama, penulis menggunakan teori kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Max Weber. Dalam hal ini, Max Weber menguraikan tentang tiga bentuk kepemimpinan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kharismatik yaitu kepemimpinan yang didasarkan pada kemampuan alami, secara mukjizat, kharisma atau kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini adalah kemampuan atau kekuatan batin yang ada padanya dan didukung oleh kondisi masyarakat, kekayaan, umur, kesehatan, profil bahkan pendidikan formal tidak menjadi kriteria.
2. Kepemimpinan Tradisional yaitu kepemimpinan yang diterima berdasarkan tradisi yang berlaku dalam komunitas masyarakat atau dinasti tertentu yang dominan dan diterima masyarakat. Seseorang diangkat menjadi pemimpin secara turun temurun dari satu keluarga atau dinasti tertentu.
3. Kepemimpinan Rasional yaitu kepemimpinan yang mendasarkan wewenangnya pada kekuatan formal dan legalistik yang memperoleh kedudukan dan diterima bawahannya secara rasio, maka pengangkatan seseorang menjadi pemimpin berdasarkan persetujuan sebahagian besar masyarakat atau diangkat berdasarkan kewenangan atasan dan diterima berdasarkan hukum.[6]

Tiga macam tipe kepemimpinan ini dalam masyarakat kadang-kadang bercampur. Sedangkan organisasi ISMA ini termasuk dalam tipe kategori kepimpinan rasional yang didukung dengan kepemimpinan kharismatik. Organisasi ISMA ini mempunyai struktur kepemimpinan yang demokratis dimana setiap anggota ahli berhak untuk memilih pemimpin. Pemimpin yang

[6] Andi Wahyudi, *Muhammadiyah Dalam Gonjang Ganjing Politik, Telaah Kepemimpinan Muhammadiyah Era 1990* (Yogyakarta: Media Pressindo, 1990), 25-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kharisma yang baik sudah tentulah mendapat persetujuan besar dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena organisasi ISMA ini mempunyai pendekatan dakwah yang baik terhadap masyarakat di Sarawak, maka organisasi ISMA ini mendapat tempat di mata masyarakat Sarawak.

Kedua, penulis menemukan teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan tentang sejarah dan berkembangnya organisasi ISMA ini. Penulis menggunakan teori *challange and response* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee. Teori *challange and response* akan menjelaskan terhadap sebuah pertumbuhan sebuah kebudayaan yang digerakkan oleh kalangan minoritas hingga kalangan mayoritas mengikut kebudayaan tersebut[7].

Sesuai dengan teori yang dikemukakan, keberadaan organisasi ISMA ini mampu mengatasi permasalahan masyarakat terkait pelbagai sektor baik politik, kebajikan maupun sektor-sektor lain. Teori Arnold J. Toynbee ini akan bisa mengeksplanasikan peristiwa yang sudah lalu terkait sejarah dan perkembangan organisasi ISMA hingga memprediksikan sesuatu yang akan terjadi dan juga akan mempengaruhi terhadap peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang terkait organisasi ISMA.

Teori terakhir, penulis menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Dalam teori siklus Ibnu Khaldun ini, perubahan sosial dan kebudayaan adalah bentuk perubahan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut perubahan tentang norma

[7] Moeflih Hasbullah, *Filsafat Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial,[8] interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan dan wewenang.

Teori siklus perubahan sosial dan kebudayaan merupakan sesuatu yang tidak direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, akan tetapi berputar menurut pola melingkar. Dengan demikian, perubahan sosial dan kebudayaan merupakan bentuk perubahan yang selalu berulang, apa yang terjadi sekarang memiliki kemiripan dengan yang terjadi dimasa lampau, jadi menurut teori siklus tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas-batas antara pola hidup primitif, tradisional, dan modern tidak jelas. [9]

Dengan demikian, organisasi ISMA memainkan peran dalam usaha memulihkan dakwah dan kebajikan terhadap masyarakat Melayu di Sarawak khususnya. Dalam melakukan usaha ke arah pembaikan bangsa Melayu, jaringan kerjasama diperlukan baik dengan organisasi-organisasi indipenden agar bisa membantu dalam proses mencapai tujuan secara praktis.

F. Metode Penelitian

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah/historis dalam pengertian umum adalah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis fakta tentang masa lalu guna menemukan data yang otentik dan melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya[10]. Dengan menggunakan metode historis atau mempunyai

---

[8] Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), 102.
[9] Thawil Akhyar, *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam* (Semarang: Dina Utama Semarang.1993), 97-98.
[10] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI- Press, 1985), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif historis[11] dan pendekatan sosiologis penelitian ini diharapkan menghasilkan diskripsi yang bersifat analitis[12]. Tahapan-tahapan metode sejarah/historis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Pada tahap ini penulis melakukan penelitian literatur dengan mengumpulkan sumber data melalui buku-buku, artikel, makalah dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis. Sumber-sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah antara lain:

   a. Sumber Primer

      Sumber yang diperoleh melalui dokumen yang berupa kerasmian organisasi, buku catatan aktivitas, portal rasmi organisasi, *facebook* ISMA (official) setiap cabang, bahan bersumber wawancara misalnya (1) Yang Di Pertua ISMA Pusat Kuching, Sarawak, (2) Yang Di Pertua ISMA Samarahan, (3) Wakil Wanita ISMA Sarawak, (4) Wakil Ketua ISMA Kuching dan beberapa orang penting dalam organisasi ISMA Sarawak untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut.

   b. Sumber Sekunder

      Sumber yang tidak disampaikan langsung oleh saksi mata, misalnya sumber dalam bentuk koran, majalah, jurnal, dan buku-buku yang membahas hal yang mempunyai kemiripan tentang organisasi

[11] Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia- Anggota Ikapi, 1999), 55.
[12] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISMA yang akan penulis teliti. Contoh sumber adalah seperti Buku Pengenalan Ringkas ISMA yang diunduh dari web resmi ISMA.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan, selanjutnya penulis perlu melakukan pengujian untuk mengetahui keotentikan dan kredibelitas sumber, dengan menggunakan kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang aktivisme dalam suatu organisasi, apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, apabila kritik intern sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan kritik ekstern yaitu untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah diselenggara dengan mempergunakan sumber data yang tepat[13].

a) Kritik Intern

Penulis melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang diperoleh untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA). Kritik intern yang mengacu pada kredibilitas sumber, apakah isi dokumen ini terpercaya ataupun tidak adanya manipulasi. Kritik intern berguna untuk memahami isi teks. Pemahaman isi teks diperlukan sebagai latar belakang fikiran dan budaya dalam penulisan. Dari sumber primer yang sudah didapatkan yaitu peneltian ini menggunakan laporan dari web resmi organisasi ISMA, dokumen (arsip) seperti surat keterangan berdirinya organisasi,

[13] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta wawancara ketua pendiri organisasi ISMA di Sarawak, Dr. Khairol Jambli dan beberapa wakil ketua organisasi ISMA. Dari sumber tersebut, penulis telah mengklarifikasikan dengan cara membandingkan isi sumber tersebut dengan sumber data yang lain yang berupa data sekunder atau pendukung. Setelah penulis melakukan perbandingan, terdapat sebab kesamaan isi dan kesesuaian data dengan yang ada pada sumber-sumber lain, sehingga sumber-sumber primer yang relevan untuk bahan pokok kajian penelitian ini. Selain itu, dalam isi sumber yang disebutkan tadi, tidak ditemukan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembuatan karya untuk kepentingan tertentu. Oleh itu, penulis menyimpulkan bahwa sumber tersebut adalah sumber primer, karena isi dan sumber tersebut setelah dibandingkan dengan sumber sekunder dapat dipertanggungjawabkan isinya atau isinya dapat dipastikan kebenarannya. Hal ini harus dilakukan karena berguna untuk mengetahui apakah sumber yang diperoleh oleh penulis dapat memberikan informasi yang akurat tentang Sejarah Perkembangan Organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) di Sarawak Malaysia Tahun 2010-2017 M.

b) Kritik Ekstern

Penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang diperoleh untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data yang digunakan untuk meneliti organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA). Kritik ekstern adalah usaha untuk mendapatkan otentitas sumber dengan cara melakukan penelitian fisik terhadap sumber sejarah yang mengarah pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek luar sumber. Pada bagian ini, penulis sangat berhati-hati dalam memilih dan menguji data baik dari wawancara dan literature yang bertujuan agar mendapatkan data yang otentik.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap ini penulis melakukan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesa atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh[14]. Maka untuk itu, digunakan metode analisis deduktif untuk memperoleh gambaran tentang sejarah organisasi ISMA di Sarawak yang menjadi objek penelitian.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir ini merupakan penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai riset sejarah yang disusun secara sistematis agar mudah difahami oleh pembaca.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan organisasi ISMA. Namun begitu, penulis berhasil menemukan dua tulisan lain yang turut meneliti tentang organisasi gerakan dakwah dan kebajikan di Sarawak, Malaysia yaitu:

1. Mohamad Izzat Syafiq, A42211084, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, *Sejarah Organisasi IKRAM di Sarawak Malaysia (Studi Historis Tentang Partisipasinya dalam*

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Revivalisme Islam) Tahun 2009-2015 M.[15] Dalam skripsi ini dijelaskan tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi IKRAM serta perkembangannya di Sarawak.

2. Juanda Jaya dalam tesis berjudul, "*Dakwah Islamiyah di Sarawak: Tinjauan Terhadap Pengurusan Dakwah.*[16] Dalam tesis ini dibahas tentang gerakan dakwah Islam selama perkembangannya di Sarawak pada abad ke-20, baik yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pemerintah maupun *non-governmental organization* (NGO).

Dari dua tulisan tersebut, keduanya menceritakan tentang perihal dakwah Islam di Sarawak. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian penulis adalah tentang organisasi ISMA serta dakwah dan kebajikannya di Sarawak, Malaysia.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagikan pembahasan dalam penulisan ini kepada beberapa bab, yang digambarkan sebagai berikut:

Bab pertama mengantarkan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan terdiri yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

---

[15] Izzat Syafiq, *Sejarah Organisasi IKRAM di Sarawak Malaysia (Studi Historis Tentang Partisipasi dalam Gerakan Revivalisme Islam),* Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

[16] Juanda Jaya, *Dakwah Islamiyah di Sarawak: Tinjauan Terhadap Pengurusan Dakwah* (Tesis Program Pasca Sarjana Universiti Kebangsaan Malaysia, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab kedua pula penulisan memulakan pembahasan dengan menjelaskan tentang latar belakang berdirinya organisasi ISMA di Sarawak. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang profil dan identitas ISMA. Selain itu juga bab ini juga akan membahas tentang visi, misi dan obyektif serta penjelasan terkait dengannya.

Di bab ketiga, penulis membahas tentang cabang-cabang ISMA di Sarawak yang meliputi Kantor Pusat ISMA di Kuching Sarawak, ISMA Cabang Samarahan, Sarawak serta ISMA Cabang Miri, Sarawak. Pada akhir bab ketiga ini juga akan membahas tentang lembaga yang berperan dalam keterlibatan amal usaha yang dilakukan oleh ISMA serta perkembangannya. Lembaga amal usaha yang diketengahkan penulis adalah Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) Sarawak, Kelab (Persatuan) Remaja ISMA Sarawak, Yayasan Ikhlas Sarawak dan Wanita ISMA Sarawak.

Pada bab keempat, penulis menjelaskan mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pergerakan organisasi ISMA ini. Bab ini membahas apa saja faktor pendukung dan penghambat berdiri dan berkembangnya organisasi ISMA ini. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pergerakan organisasi ISMA terhadap dakwah dan kebajikannya.

Bab terakhir yaitu bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan bab yang dibahas yang ada pada bab-bab sebelumnya serta memuatkan juga beberapa saran dengan harapan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadi pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA)

A. Latar Belakang Berdirinya ISMA di Sarawak.

Negeri Sarawak merupakan negeri yang terbesar di Malaysia yang terdiri daripada 12 bagian besar yaitu Kapit, Miri, Bintulu, Sibu, Limbang, Mukah, Sri Aman, Kota Samarahan, Kuching, Sarikei, Betong, dan Serian.[17] Meskipun Sarawak merupakan negeri di Malaysia yang memiliki luas wilayah terbesar di antara wilayah negeri lainnya, namun luas wilayahnya ini tidak diiringi dengan banyaknya umat Islam di negeri Sarawak.

Di Sarawak, umat Islam menjadi masyarakat minoritas berbanding masyarakat-masyarakat lainnya. Sarawak menjadi negeri bagian di Malaysia dimana kependudukan masyarakat Kristen lebih banyak daripada masyarakat Muslim. Berdasarkan statistik populasi penduduk di Malaysia pada tahun 2010, mayoritas daripada masyarakat Sarawak merupakan penganut agama Kristen dengan total 42,6 persen sedangkan umat Islam hanya sebanyak 32,2 persen diikuti dengan penganut Budha sebanyak 13,5 persen dan penganut lain-lain agama sebanyak 11,7 persen.[18]

Berdasarkan statistik ini, umat Islam di Sarawak masih dianggap tidak kuat karena hanya di wakili 32,2 persen dari jumlah keseluruhan penduduk di Sarawak.

---

[17] https://id.wikipedia.org/wiki/Sarawak, (12 Nopember 2017).
[18] https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi_Sarawak, (12 Nopember 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ini akan bertambah parah sekiranya dikaitkan dengan masalah kualitas umat Islam di Sarawak seperti tingkat pencapaian ekonomi, taraf pendidikan serta masalah sosial lainnya.

Agama Islam diperkirakan mulai masuk ke Sarawak pada abad ke 19. Masuknya Islam ke Sarawak adalah lebih awal dibandingkan dengan masuknya Kristen. Islam dikatakan telah menular masuk ke negeri ini sewaktu pemerintahan kesultanan Brunei lagi dan aktivitas dakwah Islam telah disebarkan sedikit sebanyak terutamanya dalam kalangan masyarakat Melayu, Melanau dan juga Dayak. Faktor utama Islam mula berkembang di Sarawak disebabkan kejatuhan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya pada abad ke 15 dan peran kerajaan Acheh dan Melaka pada tahun 1450 M.

Sedangkan agama-agama seperti agama Kristen mula memasuki Sarawak selepas kedatangan James Brooke. Namun, setelah pemerintahan keluarga Brooke, perkembangan Islam berangsur-angsur tenggelam dan tidak seperti pada awalnya. Gerakan misi Kristen[19] bermula sejak kedatangan Inggris ke Sarawak dan ketika berada di bawah pentadbiran keluarga Rajah Brooke.[20]

Tujuan pengkristenan Sarawak ialah untuk menarik sebanyak-banyaknya penduduk Sarawak sebagai penganut Kristen yang baru sesuai misi mereka yaitu *gold*, *glory* dan *gospel*. Di samping itu, para mubaligh juga ingin menggugat

[19] Ghazali Basri, *Gerakan Kristen* (Selangor: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999), 87.
[20] S. Baring- Gauld & CA Bamptyldy, *A History of Sarawak under its Two While Rajah 1839-1908* (Kuala Lumpur: Publisher Synergy Media S.A Majeed, 2007), 485.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan akidah atau pegangan umat Islam dengan cara merusak nilai-nilai kerohanian atau sifat mulia yang sudah lama di jiwa umat Islam.[21]

Dalam usaha penyebaran Kristen dan gerakan misi Kristen di Sarawak, James Brooke memainkan peran yang sangat penting dengan cara membawa masuk para mubaligh Kristen ke Sarawak dan disebarkan melalui sistem pendidikan di sekolah-sekolah yang diurus oleh misionaris. Pada peringkat awal misionaris datang ke Sarawak adalah untuk menjaga kebajikan dan kemajuan cara hidup masyarakat pribumi Sarawak tetapi pada waktu yang sama James Brooke juga mengharapkan misionaris Kristen ini akan mendidik dan mengajar budi pekerti serta akhlak baik, melaksanakan dakwah dengan baik, hidup damai, memberi bantuan perobatan, menolong golongan miskin, tidak banyak membantah dan mendidik anak-anak pribumi Sarawak dengan sempurna.[22]

Pada akhirnya, gerakan misionaris ini memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat Islam di Sarawak. Pengaruh ini dirasakan masih mewarnai kehidupan bangsa sehingga masyarakat Sarawak pada masa kini jauh dari nilai-nilai Islam. Islam hanya dilihat hanya dalam kaca mata ibadah sholat, puasa dan seputar di masjid semata-mata sedangkan hakikat yang sebenar Islam bersifat *kaffah*. Lebih menyedihkan, tingkat kefahaman mereka terhadap Islam sangat rendah, Islam hanya dikenal hanya di kota-kota besar sahaja sedangkan di desa-

[21] Muhammad Izzat Ismail, *Al Tabsyir Wa Al Istisyraq: Ahqad Wa* (Kuching Sarawak: Media Press, 1987), 6.
[22] Oii Keat Gin, *Dunia di Seberang Sungai: Pendidikan Sarawak di Zaman Pemerintahan Brooke Hingga ke Pentadbiran Raja Tanah* (Pulau Pinang: USM, 2001), 24-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa agama Islam tidak terlalu menonjol sehingga agama dipandang tidak ubahnya seperti tradisi nenek moyang yang harus diikuti secara *taklid* bahkan mereka keliru ketika membedakan antara agama dan adat tradisi.

Melihat kondisi umat Islam di Sarawak mulai pertengahan abad ke-20 hingga sekarang, keadaan mereka sangat memprihatinkan. Umat Islam di Sarawak menjadi masyarakat yang minoritas. Oleh karena itu, usaha-usaha memperkukuhkan kembali umat Islam khususnya di Sarawak harus diusahakan dari masa ke semasa. Maka hal ini menjadi sebuah komitmen langsung dari gerakan dakwah yang berkembang untuk merealisasikan cita-cita dakwah yang masih panjang karena dalam berbagai bidang kehidupan Islam di Sarawak masih berada dalam jurang keterbelakangan.

Sehubungan dengan itu, maka wujud segolongan kelompok organisasi yang merasa terpanggil untuk memperbaiki kondisi Islam di Sarawak. Wujud beberapa kelompok NGO Islam yang merasa terpanggil untuk memperbaiki kondisi ini. Kelompok organisasi ini merasakan bahwa Islam harus diperjuangkan dan ditegakkan di Sarawak. Jalan musyawarah akhirnya ditemui dan mencapai kata sepakat bahwa sebuah organisasi yang memperjuangkan Islam harus didirikan. Maka dari itu, pada tahun 2010 wujudnya sebuah organisasi resmi yang diberi nama Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA).

Namun harus digaris besar juga, selain organisasi ISMA terdapat beberapa kelompok organisasi NGO Islam lainnya seperti YADIM, ABIM, IKRAM dan beberapa kolompok lainnya yang turut berpartisipasi dalam memperjuangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di Sarawak. Tapi, penulis lebih tertarik untuk meneliti organisasi ISMA memandangkan organisasi ini tidak banyak diketahui umum namun turut berpartisipasi dalam usaha dakwah untuk saling melengkapi kekurangan organisasi lainnya dalam memperjuangkan Islam di Sarawak.[23]

Kemunculan organisasi seperti ini adalah suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat luas dikarenakan setiap lapisan masyarakat memiliki organisasi untuk menjalankan suatu tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang memiliki dasar untuk memimpin yang juga merupakan bagian dari organisasi, paling tidak setiap masing-masing orang memimpin dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, sesebuah organisasi sangat diperlukan untuk tata kerja dalam pembagian tugas baik secara individual maupun sosial. Salah satu organisasi yang muncul di Sarawak adalah organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) yang berkonsepkan tarbiyah.

Ikatan Muslimin Malaysia atau lebih dikenali sebagai ISMA merupakan salah satu kelompok organisasi (NGO) Islam yang berada di Sarawak. *Non-Governmental Organisation* (NGO) merupakan organisasi yang didirikan oleh kelompok yang tidak mempunyai apa-apa hubungan dengan pemerintah. Pendirian organisasi ISMA di Sarawak dilatarbelakangi oleh perbincangan di kalangan aktivis tarbiyah untuk mendirikan sebuah organisasi yang akan menjadi ‘wajah resmi’ bagi gerakan mereka.

[23] Khairol Jambli, *Wawancara*, Kantor Pusat ISMA Kuching Sarawak, 5 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pendirian organisasi ISMA di Sarawak merupakan hubungan kerjasama ISMA pusat Malaysia dengan ISMA Sarawak yang terdiri dari beberapa orang aktivis tarbiyah yang diketuai oleh Ustadz Abdullah Zaik Abd Rahman selaku presiden Ikatan Muslimin Malaysia kemudian dikembangkan di Sarawak oleh Ustadz Dr. Mohd Khairul bin Jambli dan beberapa aktivis lainnya di Sarawak. Ustadz Dr. Mohd Khairul bersama tokoh-tokoh lain yaitu Ustadz Zainizam Zarawi dan Ustadz Abdul Hafiz Yusuf serta aktivis-aktivis tarbiyah ISMA Sarawak merasakan bahwa organisasi ini harus didirikan di Sarawak bertujuan untuk mengumpul dan menyatukan para aktivis tarbiyah bagi meneruskan usaha dakwah di Sarawak.

Pada awal pendirianya di Sarawak pada tahun 2010, gerakan ini memiliki ciri yang unik dari gerakan-gerakan NGO Islam yang sedia ada di Malaysia lainnya yaitu kentalnya pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap gerakan dakwah ini yang meliputi keseluruhan aspek, dari nilai-nilai dan doktrin yang dikembangkan, sampai pola pengorganisasinya[24]. Apa yang lebih menarik dalam organisasi ini adalah organisasi ini mampu dilihat membawa perubahan kepada usaha dakwah dan tarbiyah di Sarawak diluar waktu bekerja mereka tanpa dibayar sedikitpun memandangkan kebanyakan ahli ISMA di Sarawak memegang jabatan tertinggi namun masih mempunyai waktu dan usaha untuk dakwah di Sarawak.

[24] Al-Banna, *Majmu'atu Rasa'il Jilid 21*, 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, materi-materi yang dikembangkan dalam organisasi ISMA dalam *usrah*[25] misalnya, telah mengadaptasi materi-materi yang dikembangkan oleh jamaah Ikhwanul Muslimin sejak kelahirannya di Mesir pada tahun 1928, lalu berkembang ke seluruh dunia.

Sistematika materi yang disampaikan itu tersusun sedemikian rupa, sehingga tidak sekedar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam dalam waktu yang singkat, tetapi juga secara otomatik memberikan dorongan untuk bergerak bagi para anggotanya. Di sinilah letak kunci dari pertumbuhan dan perkembangan gerakan ini yang terjadi secara masif, yaitu pada penerimaan terhadap nilai yang diajarkan. Berbeda dengan organisasi-organisasi islam secara umum yang lebih menekankan pada penerimaan terhadap struktur, doktrin yang diberikan pada *usrah* ini lebih mementingkan penerimaan terhadap substansi nilai Islam itu sendiri.

Pendekatan-pendekatan yang dibawa oleh organisasi ISMA mengundang masyarakat Islam di Sarawak mulai tertarik untuk mempelajari Islam dengan lebih baik. Maka di sinilah Ustadz Dr. Khairul dan para tokoh ISMA serta aktivis lainnya menggunakan organisasi ISMA ini sebagai wadah untuk berjuang dalam memperjuangkan Islam di Sarawak. [26]

---

[25] Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 126.
[26] Khairol Jambli, *Wawancara*, Kantor Pusat ISMA Kuching, 5 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil dan Identitas Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA)

IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA

Organisasi Ikatan Muslimin Malaysia atau lebih dikenali sebagai ISMA merupakan salah satu organisasi (NGO) Islam yang berada di Malaysia. Organisasi *Non-Governmental Organisation* (NGO) merupakan organisasi yang didirikan oleh kelompok yang tidak mempunyai apa-apa hubungan dengan pemerintah. Organisasi ISMA yang juga merupakan antara gerakan yang memperjuangkan Islam di Malaysia berdiri pada 7 Juli 1997 dengan menggunakan nama Ikatan Siswazah Muslim Malaysia. Seiring perkembangan zaman, organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kemudian mengganti namanya kepada Ikatan Muslimin Malaysia pada tahun 2005.[27]

Organisasi ISMA berdiri di Malaysia dilatarbelakangi oleh perbincangan di kalangan aktivis tarbiyah untuk mendirikan sebuah organisasi yang akan menjadi 'wajah resmi' bagi gerakan mereka.[28] Adapun pendirian organisasi ISMA merupakan gabungan ide dari beberapa orang aktivis tarbiyah yang diketuai oleh Ustadz Abdullah Zaik Abd Rahman selaku Presiden Ikatan Muslimin Malaysia dan beberapa ahli ISMA lainnya seperti berikut:

Tabel 2.1

Pimpinan Utama Organisasi ISMA Malaysia

JABATAN	**NAMA**
Presiden Ikatan Muslimin Malaysia (*Ketua Ikatan Muslimin Malaysia*)	Ustadz Haji Abdullah Zaik bin Abdul Rahman
Timbalan Presiden (Wakil Ketua I)	Tuan Haji Aminuddin bin Yahaya
Naib Presiden (*Wakil Ketua II*)	1. Ustadz Muhammad Fauzi bin Asmuni 2. En. Abdul Rahman bin Mt Dali 3. Prof. Dr. Zainur Rashid bin Zainuddin
Setiausaha Agung (*Sekretaris*)	Dr. Haji Ahmad Kamsani bin Samingan
Bendahara	Tuan Haji Mohd Nor Sazelin bin Mohammad

Sumber Tabel 2.1:

ISMA, *Buku Pengenalan Ringkas Ikatan Muslimin Malaysia*, (Bangi: ISMA Publishing, 2014)

[27] ISMA, "Pengenalan Ringkas Ikatan Muslimin Malaysia", dalam www.isma.org.my.fb.com/ismamalaysia. (diakses tanggal 2 April 2017).
[28] Khairol Jambli, *Wawancara*, Kuching Sarawak, 30 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal pendiriannya di Malaysia, fokus tujuan pendirian hanya berpusat di Malaysia Utara dan belum menyebar di Malaysia Timur, Sabah dan Sarawak dengan berkonsepkan sistem tarbiyah yang akan memperjuangkan Islam di Malaysia. Namun gerakan ini terus berkembang sehingga mampu menyebar di seluruh Malaysia termasuklah di Sabah dan Sarawak pada tahun 2010. Selain berfokus untuk memperjuangkan Islam, organisasi ISMA ini turut mempunyai agenda perjuangan yang ingin digapai, antaranya adalah:

1. **Membangun Umat Berencana.**

   Organisasi ISMA memberikan fokus utama kepada usaha dakwah dan tarbiyah bagi membentuk generasi umat Islam yang mempunyai agenda kepimpinan yang jelas dan mantap serta akhlak yang baik. Program ini mencakupi semua tingkat masyarakat termasuk kanak-kanak, remaja, dan keluarga.

2. **Pembentukan Minda Masyarakat Muslim.**

   Organisasi ISMA turut berjuang untuk membentuk minda masyarakat Islam sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah dalam kehidupan seharian. ISMA komitmen untuk melakukan segala usaha ke arah pembentukan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

3. **Mempertahankan Islam Sebagai Agama Resmi di Malaysia.**

   Organisasi ISMA tegas dalam mempertahankan kedudukan Islam sebagai agama resmi di Malaysia. Oleh itu, ISMA berjuang dalam memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran masyarakat terhadap berbagai aliran pemikiran yang boleh menggugat kedudukan Islam di Malaysia. Oleh itu, maka ISMA berperan dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap unsur yang mampu mengugat identitas dan akidah seperti ideology serta gerakan pemikiran kristenisasi, liberalisme, sekularisme, pluralisme, syiah dan *LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender).*

4. **Mempertahankan dan Membangun Jatidiri Wanita Muslimah.**

Organisasi ISMA memberi ruang dan peluang kepada golongan wanita dalam upaya mengangkat kedudukan wanita sesuai ajaran Islam. ISMA turut memperjuangkan hak-hak golongan wanita melalui berbagai wasilah seperti ceramah umum, penulisan dan lain-lain.[29]

5. **Pembangunan Keluarga dan Masyarakat Model Islam.**

ISMA memberi fokus penerapan Islam dalam pembangunan keluarga yang bertakwa dan berilmu sebagai jalan pembentukan keluarga yang bahagia. Penerapan Model Usrah Keluarga diperkenalkan oleh organisasi ISMA kepada orang tua dalam pembangunan keluarga dan masyarakat versus Islam. [30] ISMA memberi fokus membangunkan keluarga untuk melahirkan masyarakat yang berilmu dan bertakwa dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi pada hari ini. Selain Model Usrah Keluarga, seminar-seminar kepada kedua

[29] Mohd Salleh, "Konvensyen Majlis Taalim Wanita ISMA", dalam Risalah Wanita ISMA (Oktober-Disember 2012), 8.
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua turut diadakan dalam memberikan keahlian-keahlian untuk mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang soleh.

6. Pembinaan Generasi Baru

ISMA mengambil langkah serius bagi membina generasi muda dalam semua bidang dan di setiap tingkat usia. Untuk merealisasikan perencanaan pembinaan generasi baru ini, maka ISMA mengambil langkah untuk mengadakan beberapa aktivitas kepada generasi muda bagi mendekati generasi muda.

7. Pemberdayaan Ekonomi.

ISMA turut berjuang membuka jalan kepada masyarakat Islam bagi meningkatkan ekonomi dalam pembangunan tamadun umat Islam. Sehubungan itu, ISMA banyak mengadakan pengisian pengajian yang berkaitan ekonomi selain turut mendirikan sebuah kelab usahawan sebagai medium perkongsian ilmu yang berkaitan dengan ekonomi bagi menarik minat masyarakat dalam bidang ekonomi dan wirausaha.

8. Pembinaan Masyarakat Madani.

ISMA memahami bahwa penglibatan seluruh masyarakat dalam perjuangan Islam merupakan pra-syarat bagi penegakan tamadun Islam. Oleh itu, setiap masyarakat perlu menyumbang peran kepada lingkungan sekitar mereka. Oleh itu, bakat anggota masyarakat dikembangkan untuk menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan kepada lingkungan warga. ISMA juga berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, yang disebut sebagai bertamadun dan berperikemanusiaan. Masyarakat madani adalah masyarakat yang membudayakan ukhwah persaudaraan kasih sayang baik kepada golongan orang Islam maupun kepada yang bukan Islam, saling membantu untuk kebaikan, kebenaran serta keadilan. Hal ini menegaskan bahwa amalan bekerjasama harus dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan untuk melaksanakan tuntutan *amar makruf* dan *nahi mungkar*.

9. Sosial dan Kebajikan

ISMA juga turut berperan dalam menjaga kebajikan masyakat. Oleh itu, ISMA amat mengambil berat soal kebajikan dan keperluan masyarakat tempatan maupun antarabangsa. ISMA turut mendirikan Yayasan Ikhlas bagi menghimpunkan dan menghulurkan sumbangan kepada golongan yang memerlukan.

C. Visi, Misi dan Objektif Organisasi ISMA

Secara umum organisasi merupakan wadah/perkumpulan kolompok yang terbentuk karena adanya satu kesatuan visi dan misi. Setiap organisasi harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai. Suatu organisasi juga harus mengikuti perkembangan zaman yang berorientasi pada teknologi saat ini. Dalam mengikuti perkembangan zaman, sesebuah organisasi diharuskan untuk melakukan perubahan yang inovatif. Bagi melakukan perubahan yang inovatif tersebut, perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu strategi untuk menganalisa dari perubahan yang akan dilakukan oleh organisasi tersebut.

Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai visi, misi dan tujuan tersebut. untuk dapat mencapainya, organisasi harus merumuskan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program-program atau aktivitas. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya tergantung indahnya strategi yang telah dirumuskan, tetapi lebih penting lagi terletak pada keberhasilan pengimplementasikannya.

Pengimplementasikan tersebut memerlukan pengukuran kinerja untuk memastikan apakah strategi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, sangatlah penting bagi setiap organisasi memiliki sistem pengukuran kinerja membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

1. Visi ISMA

Membangunkan kekuatan tamadun Islam di Malaysia berasaskan keadilan bersama.

Secara lebih mendalam, visi adalah suatu penyataan tentang gambaran keadaan clan karakteristik yang ingin dicapai oleh sesuatu lembaga pada masa yang akan datang. Banyak interprestasi yang dapat keluar dari penyataan keadaan ideal yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Visi itu sendiri tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditulis secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, oleh kemungkinan kemajuan clan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Penyataan visi tersebut harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga suatu visi hendaknya mempunyai sifat fleksibel.

Melihat pada visi yang diwujudkan oleh oleh organisasi ISMA, penulis berpendapat ianya sudah memenuhi persyaratan yang menjadi syarat sesuatu itu bisa dikategorikan sebagai visi. “Membangunkan kekuatan tamadun Islam di Malaysia berasaskan keadilan bersama”, adalah slogan yang sangat luas dan tegas pengertiannya. Apa yang diinginkan oleh organisasi ISMA adalah memastikan dakwah dan setiap hal dari berbagai sudut terlaksana sesuai dengan aturan yang telah diturunkan kepada umat manusia berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Misi ISMA

Membina kekuatan keperibadian yang berfokuskan Islam serta penguasaan budaya ilmu, kehidupan sihat, perencanaan dan teknologi.

Bertepatan dengan misi organisasi ISMA, “Membina kekuatan keperibadian yang berfokuskan Islam serta penguasaan budaya ilmu, kehidupan sihat, perencanaan dan teknologi”, anggota organisasi ISMA menggunakan kaidah dan pendekatan yang beragam dalam metode dakwahnya khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada lingkungan masyarakat Sarawak yang menjadi tempat untuk didakwahi. Misi organisasi ISMA adalah untuk menyebarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Islam dengan menggunakan pendekatan yang lebih efektif dalam berbagai program yang dianjurkan untuk mencapai misi tersebut.

3. Objektif ISMA

a. Mengukuhkan kefahaman ahli ISMA serta masyarakat bagi melahirkan pimpinan di masa depan.

b. Mengangkat kesadaran tentang pentingnya pembinaan keluarga yang baik.

c. Membentuk remaja ke arah pembangunan potensi intelektual, fisik, dan spiritual.

d. Membimbing pemuda menjadi individu muslim berketrampilan dan bertanggungjawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, dan negara.

e. Menyediakan, menerbit serta menyalurkan maklumat-maklumat yang melibatkan kepentingan ahli dan masyarakat melalui sarana media yang dibenarkan.

f. Mewujudkan pusat-pusat pendidikan dan pelatihan ke arah meningkatkan taraf hidup ahli dan masyarakat.

g. Membantu masyarakat dari aspek kebajikan dan aspek kemanusiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA) DI SARAWAK

A. Perkembangan Cabang Organisasi ISMA di Sarawak

Organisasi ISMA merupakan sebuah organisasi yang berperan besar terhadap perkembangan Islam di Malaysia dan tidak terkecuali di Sarawak juga. Kekuatan organisasi ISMA di Sarawak juga didukung oleh beberapa cabang organisasi ISMA di Sarawak yang membantu antara satu sama lain dalam usaha dakwah dan tarbiyah di Sarawak. Dengan adanya cabang-cabang lain ini, ISMA mampu untuk menguatkan lagi pengaruhnya di setiap pelosok daerah dan kota-kota besar yang ada di Sarawak.

Pada tahun 2010, organisasi ISMA ini telah menyebarkan perkembangannya di Sarawak. Perkembangannya di Sarawak dilihat lebih aktif dalam perkembangan dakwah di seluruh pelosok negeri Sarawak. Hubungan ISMA pusat Sarawak dengan cabang-cabang kecilnya di Sarawak dilihat mampu menyebarluas dakwah dan tarbiyah di Sarawak sekaligus mempercepatkan perkembangan gerakan ISMA ini di Sarawak. Berikut adalah cabang-cabang organisasi ISMA yang telah diwujudkan di Sarawak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **ISMA Pusat di Kuching, Sarawak.**

Gambar 3.1

Peta Kuching, Sarawak.

Kabupaten Kuching, Sarawak adalah salah satu dari 12 kabupaten administratif di Sarawak yang terletak bersamaan satu pulau dengan Kalimantan, Indonesia. Kabupaten Kuching memiliki wilayah seluas 459,995 kilometer persegi. Kabupaten Kuching juga adalah pusat bandar dan menjadi ibu kota negeri Sarawak yang memiliki jumlah kependudukan yang tinggi berbanding kabupaten-kabupaten lainnya di Sarawak.[31] Jarak perjalanan yang diambil dari bandara Kuching International Airport ke bandar Kuching sekitar 20 menit sekiranya menaiki mobil.

Kependudukan masyarakat yang tinggi di Kabupaten Kuching telah memicu pendirian organisasi ISMA di Kuching, Sarawak. Organisasi ISMA di Kuching mulai didirikan pada tahun 2010 oleh aktivis ISMA yang

[31] https://id.wikipedia.org/wiki/Divisi_Kuching, (10 Januari 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketuai oleh Ustadz Dr. Mohd Khairol bin Jambli dan beberapa aktivis ISMA lainnya. Ustadz Dr. Khairol selaku Ketua ISMA Kuching juga menjabat profesi sebagai doktor perobatan telah mendirikan organisasi ISMA Sarawak setelah mengikuti pelatihan kepimpinan dari ISMA Malaysia sejak tahun 2007.[32]

Pada 2010, organisasi ISMA di Sarawak tidak mempunyai cabang organisasi ISMA lainnya di Sarawak. Dr. Khairol dan aktivis lainnya yang telah mengerakkan organisasi ini untuk terus berkembang di Sarawak sehingga organisasi ini mulai mendapat tempat dalam kalangan masyarakat Sarawak. Langkah-langkah ISMA di Sarawak dalam mengembangkan usaha dakwahnya termasuklah pengkaderan masyarakat Sarawak untuk bekerjasama menyebarkan dakwah di Sarawak. Pengkaderan bermakna pembentukan mental didik, pembentukan karakter muslim dan juga asas pengetahuan agama dalam kalangan anggota ISMA di Sarawak.

Pada saat itu, organisasi ISMA Sarawak bertempat di Aras, SL 33, Lot 3826, Desa Ilmu, Fasa 11, Jalan Dato' Mohd Musa, 94300 Kota Samarahan, Sarawak sebelum berpindah ke Kuching pada tahun 2012 setelah organisasi ISMA Sarawak membuka cabang baru di Kota Samarahan, Sarawak.

Pada saat ini, organisasi ISMA Sarawak terbagi menjadi tiga cabang yaitu ISMA Cabang Kuching Sarawak, ISMA Cabang Kota Samarahan,

[32] Khairol Jambli, *Wawancara*, Kuching, 30 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarawak dan ISMA Cabang Miri, Sarawak. Cabang organisasi ISMA Kuching sekarang bertempat di SL46 Lot 179 Taman Maple Lorong 3F Bunga Raja Jalan Pinang Jawa Kuching, Sarawak dan menjadikannya sebagai tempat untuk mengorganisir aktivitas ISMA di Kuching.

Selain itu, organisasi ISMA Kuching juga menggunakan media sosial facebook sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi dakwahnya. Adapun akun facebook yang digunakan oleh organisasi ISMA Kuching adalah "Ikatan Muslimin Malaysia – ISMA Cawangan Kuching".

Tabel 3.1

Pimpinan Organisasi ISMA Sarawak.

JABATAN	**NAMA AHLI**
Yang Dipertua ISMA Kuching (*Ketua*)	Ustadz Dr. Mohd Khairol Jambli
Naib Yang Dipertua (*Wakil Ketua*)	Mohd Afiq Shazwan
Setiusaha (*Sekretaris*)	Mardhiah Mohd Shahabuddin
Bendahara	Ustadzah Noor Syuhaila Abd Ghani
Ketua Biro Wanita	Ustadzah Hasmida Hassan
Pengurus Biro Dakwah	Hafeez Morni
Pengurus Biro Remaja	Dr. Muhamad Danial Salim
Ketua Remaja Wanita	Ustadzah Nor Haziqah Abd Hamid
Pengurus Biro Remaja	Ustadzah Nor Azniza Ismail
Pengurus Biro Pemuda	Zainizam Zawawi
Pengurus Biro Keluarga dan Masyarakat	Nazirah Bol
Pengurus Biro Kebajikan	Ahmad Taufiq Arshad

Sumber Tabel 3.1: Wawancara Ketua ISMA, Dr. Khairol Jambli pada 5 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak.

Gambar 3.2
Peta Kota Samarahan, Sarawak.

Kabupaten Samarahan adalah satu dari 12 kabapaten di Sarawak. Pada mulanya, kabupaten Samarahan ikut bergabung bersama kabupaten Kuching namun terpisah pada tahun 1986 dengan total wilayah seluas 508 kilometer persegi. Kabupaten Samarahan mempunyai empat kecamatan besar yaitu Kecamatan Kota Samarahan, Kecamatan Asajaya, Kecamatan Simunjan, dan Kecamatan Serian.[33] Populasinya terdiri dari beragam etnis, terutama etnis Bidayuh, etnis Iban, etnis Melayu dan etnis Tionghoa.

Perkembangan ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak diperkenalkan oleh ISMA Sarawak melalui hasil usaha dakwah yang dibawa

[33] https://id.wikipedia.org/wiki/Divisi_Samarahan (10 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ISMA Kuching, Sarawak pada tahun 2010. Usaha dakwah yang disebarkan oleh ISMA Kuching ke Samarahan pada tahun 2010 ternyata membuahkan hasil yang baik terhadap perkembangan ISMA di Samarahan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ISMA di Samarahan dilatarbelakangi oleh faktor tempat Samarahan yang strategis dikarenakan Kota Samarahan yang dikenal sebagai pusat ilmu pengetahuan di Sarawak.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh ISMA Kuching ke Samarahan pada akhirnya membawa kepada pendirian sendiri cabang organisasi ISMA di Samarahan pada tahun 2013.[34] Organisasi ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak mulai usaha dakwahnya di sekitar kecamatan Samarahan dengan menggunakan tempat di Aras, SL 33, Lot 3826, Desa Ilmu, Fasa 11, Jalan Dato' Mohd Musa, 94300 Kota Samarahan, Sarawak sebagai tempat kegiatannya.

Gerakan organisasi ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak lebih memfokuskan usaha dakwahnya di sekitar kampus dengan kerjasama PEMBINA Sarawak memandangkan lingkungan sekitar Kota Samarahan berdekatan dengan kampus-kampus besar. Antara kampus yang menjadi target dakwah ISMA Cabang Samarahan, Sarawak adalah kampus Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS), Universitas Teknologi Mara (UiTM) serta perguruan tinggi lainnya.[35] Tidak bisa dipungkiri, dakwah

[34] Abdul Rahman Ismail, *Wawancara*, Samarahan, 10 Januari 2018.
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibawa di dalam kampus ini berjaya melahirkan lebih banyak kader dakwah yang baru dalam membantu meneruskan usaha dakwah di Sarawak.

Selain itu, organisasi ISMA Cabang Kota Samarahan juga menggunakan media sosial facebook sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi dakwah dan tarbiyahnya di sekitar kecamatan Samarahan, Sarawak. Adapun akun facebook yang digunakan oleh organisasi ISMA Cabang Kota Samarahan adalah "ISMA Samarahan".

Adapun pimpinan ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak adalah seperti berikut:

Tabel 3.2
Pimpinan Organisasi ISMA Cabang Kota Samarahan, Sarawak.

JABATAN	**NAMA AHLI**
Yang Dipertua (*Ketua*)	Ustadz Abdul Rahman bin Ismail
Naib Yang Dipertua dan Ketua Muda (*Wakil Ketua*)	Amirudin bin Dahlan
Setiausaha (*Sekretaris*)	Nur Azlan bin Yusuf
Bendahara	Nurafidah binti Lani
Biro Dakwah	Mohammed Raseedan bin Ellin
Wanita ISMA Samarahan	Dr. Yuliana binti Ayob
Biro Keluarga dan Masyarakat	Ustadzah Nuraini binti Mohammad Salleh
Biro Remaja	Nizzal Syafiq bin Bostaman
Biro Remaja Wanita	Jamaliah binti Lani
Biro Kebajikan dan Ekonomi	Mohammed Amirul Arib bin Md Azhar

Sumber Tabel 3.2: Web resmi facebook ISMA Samarahan,

(5 Maret 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ISMA Cabang Miri, Sarawak.

Gambar 3.3
Peta Miri Sarawak.

Kabupaten Miri, Sarawak merupakan bandar kedua terbesar di Sarawak dengan jumlah penduduk kira-kira 350,000 orang. Perkembangan Kabupaten Miri Sarawak sebagai bandar besar dikarenakan kayanya dengan sumber alam terutamanya tambang minyak.[36] Populasi penduduk Kabupaten Miri Sarawak terdiri dari berbagai suku kaum dan etnis. Antara suku kaum yang terdapat di Kabupaten Miri, Sarawak iyalah suku kaum Iban, Melanau, Cina, Melayu dan beberapa etnis kelompok kecil yang lainnya. Selain itu, Kabupaten Miri, Sarawak juga terkenal dengan berbagai agama kepercayaan. Antaranya adalah agama Kristen, agama Islam, Tionghoa, Hindu dan masih ada sekelompok masyarakat yang masih mengamalkan kepercayaan animisme.

Organisasi ISMA Cabang Miri, Sarawak berdiri pada tahun 2015 melalui penyebaran ISMA di Sarawak. Hal ini berlaku disebabkan oleh faktor migrasi aktivis anggota ISMA dari suatu tempat ke suatu tempat

[36] https://ms.wikipedia.org/wiki/Bandar_Miri (10 Januari 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus membawa usaha dakwah dan tarbiyah ke tempat baru dan pada akhirnya membawa kepada perkembangannya di Miri Sarawak. Perpindahan tempat kerja dari nggota ISMA itu sendiri seringkali terjadi di Sarawak sekaligus memikul tanggungjawab dakwah di tempat kerja yang baru.

Pada saat ini, organisasi ISMA Cabang Miri, Sarawak bertempat di Lot 9982, Jln Perkasa 2C, V Curtin Water 98000, Miri Sarawak yang diketuai oleh En. Mohd Razman Jalil. Selain itu, organisasi ISMA Cabang Miri, Sarawak turut menggunakan media sosial *facebook* untuk memperkenalkan organisasinya kepada masyarakat dengan menggunakan nama *facebook* "Ikatan Muslimin Malaysia-ISMA Cawangan Miri".

Tabel 3.3
Pimpinan Organisasi ISMA Miri, Sarawak.

JABATAN	**NAMA AHLI**
Yang Dipertua (*Ketua*)	Ustadz Mohd Razman bin Jalil
Naib Yang Dipertua dan Ketua Muda (*Wakil Ketua*)	En. Shaiful Sharif
Setiausaha (*Sekretaris*)	Ustadz Azizee
Bendahara	Ustadz Badrulzaman
Biro Dakwah	Ustadz Sahlan bin Aji
Wakil Wanita ISMA Miri	Nurul Hasanah binti Hussin
Biro Keluarga dan Masyarakat	Ustadzah Syafiqah
Biro Remaja	Ustadzah Rokiah
Biro Remaja Wanita	Ustadzah Ghaziah

Sumber Tabel 3.3: Facebook Ikatan Muslimin Malaysia-ISMA Cabang Miri

(10 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun baru didirikan, organisasi ISMA Cabang Miri, Sarawak tidak menunggu waktu yang lama untuk melakukan usaha dakwah dan tarbiyah mereka. Organisasi ISMA Cabang Miri, Sarawak berfokus gerakan mereka kepada golongan sekolah SMP, SMK dan SMA. Fokus usaha mereka terhadap sekolah-sekolah menengah dikarenakan pelajar-pelajar sekolah di Miri, Sarawak kebanyakkannya disatukan tanpa mengira etnis. Hal yang demikian menyebabkan pelajar-pelajar Muslim di Miri terpaksa ikut bergabung di dalam sekolah yang mayoritas pelajarnya bukan beragama Islam. Oleh yang demikian, wujud tarbiyah yang dibawa oleh organisasi ISMA ini untuk memberikan kefahaman kepada pelajar-pelajar Muslim.

Antara aktivitas yang diadakan di sekolah termasuklah program-program motivasi tentang kesadaran Islam yang diadakan di Sekolah Menengah Kebangsaan Patiambun, Miri, Sarawak. Selain itu, organisasi ISMA Cabang Miri turut mengadakan kampanye “Jom Menutup Aurat” (Ayo Menutup Aurat) yang diadakan di Limbang, Miri, Sarawak. Tambahan pula, organisasi ISMA Cabang Miri turut mengadakan *usrah* mingguan kepada ahli-ahli ISMA Cabang Miri, Sarawak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lembaga Amal Usaha ISMA di Sarawak

1. Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) Sarawak.

Gambar 3.4

Logo Persatuan Belia Islam Nasional

Persatuan Belia Islam Nasional atau lebih dikenali sebagai PEMBINA merupakan sebuah gerakan golongan muda yang mulai muncul ketika permasalahan masyarakat yang seolah-olah tidak ada ujungnya. PEMBINA dilihat sebagai wadah baru untuk mencetak generasi baru khususnya para golongan muda untuk tampil di hadapan bagi melaksanakan tanggungjawab mereka kepada bangsa mereka sendiri dalam mengatasi permasalahan yang melanda pada masa kini.[37]

Berdasarkan pola pikir yang dibangun oleh organisasi ISMA melalui PEMBINA, permasalahan dalam kelompok remaja hanya mampu diatasi dengan kembali dengan aturan hidup Islam yang sebenar. Oleh itu, generasi muda harus disiapkan untuk memikul tanggungjawab yang besar yaitu

[37] https://www.facebook.com/pembina.sarawak/ (8 Juli 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Jiwa remaja harus dikejutkan daripada tidur mereka yang lama. Golongan muda harus disadarkan tentang ancaman dan cabaran yang sedang melanda pada masa kini sama ada ancaman dari luar maupun ancaman dari golongan muda itu sendiri.

Gerakan dakwah Islam yang dibawa oleh PEMBINA lebih berfokuskan kepada golongan muda khususnya di kalangan mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi. Gerakan ini lebih berpusat di universitas-universitas melalui pembawaan mahasiswa itu sendiri melalui bimbingan dari ahli organisasi ISMA. Dalam hal ini, PEMBINA menjadi salah satu mentor dakwah Islam di universitas untuk mewujudkan dakwah Islam di sekitar kampus dengan cara mengajak mahasiswa lain untuk ikut bergabung dalam organisasi PEMBINA ini.

Selain itu, PEMBINA menggalakkan para mahasiswa Muslim untuk melakukan dakwah dan menjadi organisasi yang krusial pada periode awal perkembangan gerakan dakwah di sekitar kampus. Ahli PEMBINA dibimbing untuk menyampaikan dakwah di kalangan mahasiswa Sarawak disamping turut mengikuti perkuliahan mereka memandangkan kebanyakkan ahli PEMBINA itu sendiri adalah mahasiswa juga.[38] Justru itu, PEMBINA tampil dengan tujuan dan berikut:

a. Membangunkan potensi mahasiswa yang cinta dan bertanggungjawab kepada Tuhan, diri, keluarga, masyarakat dan negara.

[38] Mohd Afiq Shazwan, *Wawancara*, Samarahan, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meningkatkan kefahaman pengetahuan dan keahlian mahasiswa agar dapat memberi manfaat secara positif kepada kemakmuran negara.
c. Meningkatkan kualitas kepemimpinan, disiplin, amanah dan mandiri dikalangan mahasiswa.
d. Membina jiwa mahasiswa yang merdeka, bermotivasi tinggi, dedikasi, progresif dan dinamik.
e. Melahirkan mahasiswa yang cergas, sihat, dan kuat dari sisi fisik, spriritual dan mental.
f. Menguatkan silaturahmi persaudaraan yang kukuh berlandaskan Islam serta membentuk kefahaman antara mahasiswa.

2. Kelab (Persatuan) Remaja ISMA Sarawak (KRIM).

Gambar 3.5
Logo Kelab (Persatuan) Remaja ISMA Sarawak

Kelab (Persatuan) Remaja ISMA Sarawak atau lebih dikenali sebagai KRIM juga merupakan lembaga amal usaha yang di bangun oleh organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISMA Sarawak. KRIM tampil di tengah-tengah masyarakat untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri remaja. Berbeda dengan PEMBINA yang fokus gerakan dakwahnya hanya memusatkan mahasiswa di perguruan tinggi sedangkan fokus gerakan dakwah KRIM adalah mengumpulkan dan menyampaikan dakwah kepada golongan muda khususnya siswa dan siswi yang terdiri dari kelas SMP sampai SMA.[39]

Remaja adalah aset penting negara karena merekalah yang akan membentuk jatuh bangunnya sesebuah tamadun bangsa ini di masa hadapan. Golongan remaja ibarat biji benih yang ditanam dan perlu dijaga dan dilindungi dari ancaman kerosakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Sehubungan dengan itu, KRIM muncul di masyarakat untuk memainkan peran ini.

KRIM hadir membawa paket pembangunan yang menyeluruh meliputi sisi mental, fisik, rohani, emosi, dan keahlian. Matlamat yang ingin digapai adalah perubahan sikap motivasi ke arah lebih baik dalam kalangan remaja itu sendiri. KRIM memberi peluang kepada remaja SMP dan SMA untuk melibatkan diri dalam sebuah persatuan yang baik. Penglibatan remaja sekolah dalam KRIM dilihat mampu menghindarkan para remaja daripada sikap membuang waktu sekaligus menghindari dari terjebak dengan segala permasalahan sosial.

Inisiatif organisasi ISMA Sarawak yang menghadirkan KRIM bagi menangani gejala remaja dengan berbagai program pembangunan diri di

[39] Aini Maisarah, *Wawancara*, Samarahan, 7 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan remaja sekolah semakin mendapat sambutan hebat di seluruh pelosok negara karena ianya amat ditunggu-tunggu oleh orang tua. Adapun target dan tujuan pendirian KRIM adalah seperti berikut:

a. Memberikan kefahaman Islam yang menyeluruh dan rasa bertanggungjawab kepada Tuhan, keluarga dan masyarakat.
b. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kalangan remaja sekolah serta penguasaan bidang keahlian hidup.
c. Membangun jati diri dengan kepribadian yang tinggi serta memiliki sifat-sifat kepimpinan.

3. Yayasan Ikhlas Sarawak.

Gambar 3.6
Logo Yayasan Ikhlas Sarawak

Yayasan Ikhlas merupakan organisasi yang didirikan dengan jalur kerjasama ISMA yang bertujuan untuk meringankan beban kesusahan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan anak-anak yatim, orang kurang berkemampuan, fakir miskin sera golongan mereka yang ditimpa musibah akibat dari bencana alam. Selain itu, Yayasan Ikhlas juga memberikan suatu beasiswa kepada golongan atas kerja yang cemerlang atau untuk penyelidikan di Sarawak. Ianya bertujuan untuk menjaga kebajikan masyarakat dan memajukan kebudayaan dan tingkat hidup sosial masyarakat.[40]

Fokus gerakan Yayasan Ikhlas adalah mengumpulkan sumbangan dari masyarakat dan menyalurkan kembali sumbangan tersebut kepada golongan yang memerlukan. Antara program kebajikan Yayasan Ikhlas Sarawak iyalah memberi bantuan persekolahan yang diberikan kepada pelajar-pelajar yang kurang berkemampuan, sumbangan Ramadhan kepada keluarga *asnaf*, bantuan pengajian dan kesehatan kepada mualaf, dan pengagihan daging korban. Adapun tujuan Yayasan Ikhlas adalah:

a. Melaksanakan tanggungjawab kemanusiaan untuk agama, bangsa dan negara.
b. Membantu untuk membangun tingkat hidup golongan fakir dan miskin dengan lebih baik.
c. Memberi bantuan pendidikan kepada golongan yang kurang berkemampuan.
d. Memberi bantuan kepada korban bencana alam yang dilanda musibah.

[40] http://www.yayasanikhlas.org.my, (5 Maret 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Wanita ISMA Sarawak.

Gambar 3.7
Logo Wanita ISMA

Wanita ISMA merupakan salah satu lembaga amal usaha kerjasama organisasi ISMA yang didirikan untuk memenuhi aspirasi dan tujuan organisaisi ISMA bagi membangunkan ketokohan dan kepimpinan wanita serta membina jalur hubungan dengan lembaga-lembaga lain NGO wanita di Malaysia.

Fokus gerakan Wanita ISMA adalah seputar hal permasalahan tentang wanita. Wanita ISMA berusaha melahirkan dan menampilkan tokoh-tokoh wanita dalam memimpin pandangan masyarakat dalam hal-hal yang melibatkan peran wanita Islam. Selain bertujuan mendidik masyarakat, Wanita ISMA juga mahu menyatakan kepada golongan feminis bahwa masih ada suara yang akan terus mempertahankan kebenaran jatidiri wanita muslimah. Sehubungan dengan itu, wanita muslimah perlu dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama mencukupi dalam menghadapi terpengaruh dengan tipu daya dan pemikiran yang boleh merosakkan kepribadian muslimah.

Wanita ISMA juga bertekad untuk menjadi suri teladan kepimpinan wanita muslimah di Malaysia tidak terkecuali di Sarawak juga. Melalui jalur yang telah didirikan ini, organisasi ISMA berharap Wanita ISMA mampu mengajak organisasi dan lembaga wanita lainnya untuk bersama-sama membimbing kaum wanita menjadi muslimah yang sejati[41]. Adapun tujuan dan matlamat Wanita ISMA di Sarawak adalah:

a. Mendukung gerakan ISMA di Sarawak sebagai gerakan Islam.
b. Mewujudkan peran wanita dalam usaha dakwah dan tarbiyah di Sarawak.
c. Membimbing kepimpinan wanita muslimah.
d. Membina jalur kerjasama dengan organisasi-organisasi wanita lainnya.
e. Membimbing pendapat masyarakat dalam hal-hal berkaitan dengan wanita.

[41] Aini Maisarah, *Wawancara*, Samarahan, 7 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT ORGANISASI IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA (ISMA) DI SARAWAK

A. Faktor Pendukung Organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) di Sarawak

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dan kebijakan pemerintah pada awal berdirinya organisasi ISMA telah menjadi faktor pendukung kepada perkembangan gerakan ini di Sarawak. Kemunculan organisasi-organisasi tarbiyah Islam seakan mendapat tempat dan persetujuan dari para pemerintah di Sarawak. Begitu juga dengan kemunculan organisasi ISMA di Sarawak. Para pemerintah telah memberi ruang kepada organisasi ISMA untuk turut sama-sama berjuang untuk menyebarkan usaha dakwah Islam di Sarawak.[42]

Pemerintah di Sarawak menyadari tingkat kesadaran akan Islam sangat rendah di kalangan masyarakat setempat. Menyadari hal ini, para pemerintah Sarawak telah menyusun kembali usaha untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap Islam. Berbagai usaha telah diatur untuk mendidik kembali masyarakat tentang nilai-nilai sebenar ajaran Islam dengan kerjasama beberapa organisasi tarbiyah lainnya termasuk organisasi ISMA ini dalam merealisasi harapan agar usaha dakwah di Sarawak terus dikembangkan.

[42] Khairol Jambli, *Wawancara*, Kuching, 30 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, usaha pemerintah dalam berurusan dengan organisasi NGO termasuk organisasi ISMA yang meliputi urusan pemberian sumbangan dana kepada organisasi ISMA untuk melakukan gerakan dakwah merupakan salah satu bukti nyata tentang peran pemerintah terhadap perkembangan organisasi ISMA ini. Usaha-usaha tersebut tidak hanya berhenti sampai disitu, tapi bahkan terus aktif ketika organisasi ISMA melakukan berbagai program-program yang melibatkan masyarakat setempat.

2. Kesadaran Masyarakat di Sarawak Terhadap Islam

Setelah penjajahan Inggris di Sarawak, tingkat kesadaran masyarakat terhadap Islam semakin rendah. Dampak missionaris dan kristenisasi yang diterapkan oleh penjajah Inggris terhadap masyarakat telah menyebabkan Islam menjadi asing dalam kehidupan. Hal ini telah menyadarkan para pemerintah Islam di Sarawak untuk mencari solusi untuk mengembalikan Islam di Sarawak.

Terwujudnya kesadaran tentang Islam oleh para pemerintah telah membuka mata dan memberi kesan positif terhadap perkembangan Islam di Sarawak. Sehubungan dengan itu, berbagai pihak baik pemerintah dan organisasi Islam yang lain turut berkerjasama dalam upaya untuk memastikan usaha dakwah di Sarawak dijalankan dengan baik. Maka hal ini telah menjadi titik tolak dan memicu kemunculan dan perkembangan organisasi ISMA di Sarawak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemunculan organisasi Islam seperti organisasi ISMA ini seolah-olah ditunggu oleh masyarakat Islam di Sarawak bagi upaya kerjasama usaha dakwah sekaligus membawa perkembangan organisasi ISMA itu sendiri. Pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dilakukan oleh organisasi ISMA untuk mengumpulkan dan menyampaikan tarbiyah Islam sedikit sebanyak telah menyadarkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap Islam. Usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi ISMA ini turut mendapat respon yang baik oleh masyarakat di Sarawak.

Kesan kesadaran masyarakat terhadap Islam dapat dilihat dengan sikap keterbukaan orang tua untuk menghantar anak-anak mereka untuk mempelajari dan mengeksplorasi ilmu-ilmu agama. Program-program keagamaan yang dilakukan oleh organisasi ISMA juga lebih banyak dan telah diterima secara positif oleh masyarakat Islam di Sarawak. Akibat kesadaran ini, semakin banyak golongan masyarakat baik golongan muda maupun golongan tua tampil sebagai sukarelawan dan membantu organisasi ISMA melakukan kerja-kerja dakwah sekaligus mengikuti program-program yang diadakan oleh organisasi ISMA. Kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap Islam juga telah memudahkan proses perkembangan organisasi ISMA di Sarawak.

3. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Seiring dengan perubahan zaman, tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga terus meningkat dari waktu kewaktu. Hal ini telah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor pendukung bagi perkembangan organisasi ISMA dalam menyebarkan upaya dakwah dan tarbiyah di Sarawak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa dilihat diseluruh dunia mulai abad ke 21.

Kemajuan dunia sosial yang memperkenalkan penggunaan internet dan gadget yang canggih secara tidak langsung membantu perkembangan organisasi ISMA dalam penyebaran informasi secara efektif dan efisien. Organisasi ISMA juga tidak ketinggalan untuk menggunakan kemajuan teknologi bagi menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat melalui penggunaan laman web seperti *facebook*, *whatapp*s dan sebagainya. Organisasi ISMA juga menggunakan laman web untuk membuat Portal Rasmi Organisasi ISMA sebagai media bagi menyebarkan informasi yang berkaitan aktivitas-aktivitas yang akan dijalankan oleh mereka dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi baru.

Faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berperan penting terhadap perkembangan organisasi ISMA di Sarawak. Dengan adanya kemajuan sebegini, pihak organisasi ISMA memanfaatkan sebaik mungkin penggunaannya dalam upaya dakwah dan tarbiyah sekaligus kebajikan masyarakat yang memerlukan dapat disalurkan dengan mudah dan efektif dengan sistem kemajuan teknologi yang moden sekarang. Dengan adanya pembangunan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini telah memudahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi ISMA untuk mengorganisir organisasi mereka untuk menjadi lebih baik dan sistematis.

4. Kerjasama Antara Berbagai Lembaga Amal Organisasi

Tidak bisa dipungkiri, kerjasama organisasi ISMA dengan lembaga amal usaha ISMA ternyata turut menjadi faktor pendukung perkembangan organisasi ISMA di Sarawak. Hubungan yang baik antara organisasi ISMA dengan lembaga amal usaha lainnya seperti Yayasan Ikhlas, Persatuan Belia Islam Nasional Sarawak, Kelab (Persatuan) Remaja ISMA telah membuka ruang kepada masyarakat di Sarawak untuk menerima gerakan dakwah ISMA di Sarawak.[43]

B. Faktor Penghambat Organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) di Sarawak.

1. Keadaan Geografis di Sarawak.

Sarawak yang terkenal wilayah yang terbesar di Malaysia mempunyai bentuk mukabumi yang luas menjadi faktor penghambat terhadap perkembangan ISMA di Sarawak. Keadaan geografis yang luas telah menghambat usaha gerakan dakwah dan tarbiyah organisasi ISMA untuk berkembang dengan lebih cepat. Bentuk muka bumi yang luas telah menyebabkan penyebaran masyarakat untuk tinggal di manapun baik di kota

[43] Mohd Afiq Shazwan, *Wawancara*, Samarahan, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun di pedalaman Sarawak sedangkan masyarakat yang menduduki bagian pedalaman dan desa-desa kecil di Sarawak hanya dapat dihubungkan melalui kombinasi jalan-jalan darat dan sungai-sungai kecil serta mengambil waktu yang lama untuk sampai ke bagian pedalaman tersebut.

Hal ini telah memicu usaha gerakan dakwah dan tarbiyah hanya berpusat di kota-kota besar. Sehingga masyarakat di desa-desa yang tinggal di bagian pedalaman Sarawak tidak mendapatkan tarbiyah dari organisasi ini sekaligus menghambat perkembangan organisasi ini.

2. Birokrasi

Selain itu, faktor birokrasi di Sarawak juga menjadi faktor penghambat kepada perkembangan organisasi ISMA ini. Sebagaimana organisasi lainnya, organisasi ISMAjuga tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan budaya dalam aktivitasnya secara intensif melalui pola-pola interaksi yang terbentuk di dalamnya dengan sistem nilai dan budaya lokal.

Budaya birokrasi dapat digambarkan sebagai sistem atau nilai yang memiliki simbol, oreintasi nilai, keyakinan, pengetahuan dan pengalaman kehidupan yang terinternalisasi kedalam pikiran. Nilai tersebut diaktualisasikan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap anggota yang dinamakan birokrasi. Setiap aspek dalam kehidupan organisasi selalu akan bersinggungan dengan aspek budaya masyarakat setempat. Sehubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, budaya birokrasi berkembang disuatu daerah tertentu tidak dapat dilepaskan dari pola budaya lingkungan sosial yang melingkupinya.

3. Keberagaman Budaya dan Adat

Masyarakat Sarawak yang terkenal dengan keunikan ragam budaya dan adat istiadat juga menjadi faktor penghambat perkembangan organisasi ISMA di Sarawak. Negeri Sarawak yang dihuni oleh 27 etnis dan suku kaum diantaranya Iban, Bidayuh, Melayu, Melanau dan lain-lain. Setiap etnik mempunyai bahasa, budaya dan adat masing-masing. Pola perilaku yang sudah menjadi adat bagi suatu masyarakat akan selalu dipatuhi dan akan dijalankan dengan baik sehingga amat sulit untuk diubah. Sekiranya hal tesebut mau diubah, sudah tentulah akan mendatangkan lebih banyak keburukan serta kesan yang tidak baik terhadap organisasi ISMA.

Sehubungan dengan itu, masyarakat setempat akan berjuang untuk mempertahankan adat tradisi mereka daripada akulturasi budaya baru oleh pembangunan baru. Hal ini menyebabkan organisasi ISMA sulit untuk mengembangkan usaha dakwah dan tarbiyah mereka memandangkan kurang memiliki pengetahuan bahasa berbagai etnis, budaya dan adat kebiasaan masyarakat setempat khususnya masyarakat yang mendiami di kawasan pedalaman. Faktor ini pada akhirnya menghasilkan beragam kepercayaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi satu tantangan besar buat usaha dakwah dan tarbiyah bagi organisasi ISMA di Sarawak.[44]

4. **Sumber Keuangan dan Sumber Tenaga Manusia.**

Faktor sumber keuangan dan sumber tenaga manusia juga merupakan faktor terbesar yang menghambat perkembangan sesebuah organisasi baik organisasi kecil maupun organisasi besar. Begitu juga dengan organisasi ISMA, keterbatasan sumber keuangan mengakibatkan proses perkembangan organisasi ISMA di Sarawak menjadi terhambat. Hal ini disebabkan oleh dana keuangan yang didapati oleh organisasi ISMA tidak tetap dan senantiasa berubah-ubah dikarenakan dana yang diperolehi hanyalah melalui sumbangan dan infak dari masyarakat setempat serta anggota organisasi ISMA itu sendiri.

Di samping itu, dana keuangan juga didapatkan melalui jalur para pemerintah melalui kerjasama dengan pihak Baitul mal Sarawak. Namun dana tersebut belum mampu untuk memenuhi semua keperluan gerakan organisasi ISMA ini sekaligus memperlambatkan gerakan ini untuk berkembang.

Selain faktor keuangan, faktor sumber tenaga manusia juga menjadi penghambat kepada perkembangan organisasi ISMA. Hal ini terjadi karena kader dakwah organisasi ISMA lebih sedikit dibanding dengan jumlah masyarakat pribumi Sarawak. Sebagai tambahan, sifat kemanusiaan seperti sifat

[44] Abd al-Aziz Mohd Zin, *Dakwah Islam Di Malaysia* (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2006), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas, kurang bersemangat serta pengaturan waktu yang kurang disiplin di antara ahli organisasi ISMA itu sendiri turut menjadi faktor penghambat dalam organisasi ini. Hal ini dikarenakan kebanyakan program yang diadakan oleh organisasi ISMA dilakukan pada waktu libur bekerja dan memungkinkan sebagian anggota ISMA untuk memilih libur daripada mengikuti program-program yang sudah direncanakan. Hal tersebut telah menyebabkan beberapa program tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin serta menjadi faktor penghambat berkembangnya organisasi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini secara garis besar ada beberapa hal yang bisa disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) berdiri atas desakan kesadaran masyarakat untuk mengembalikan Islam di Sarawak melalui gerakan dakwah yang di bawa oleh organisasi Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA). Organisasi Ikatan Muslimin Malaysia merupakan organisasi tarbiyah yang didirikan pada tahun 1997 di Malaysia dengan nama Ikatan Siswazah Malaysia. Namun pada tahun 2005, organisasi ini mengganti namanya dengan Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA). Pada tahun 2010, organisasi ini mulai menyebar di Sarawak melalui kerjasama antara ISMA Pusat Malaysia dengan ISMA Pusat Sarawak. Organisasi ISMA adalah sebuah gerakan Islam yang mendukung dan menyebarkan faham Islam yang sahih kepada semua lapisan masyarakat dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lapangan yang jelas untuk pembangunan masyarakat. Program-program organisasi ISMA meliputi aspek-aspek pembangunan sumber tenaga manusia, nasionalisme, nilai sosial, bimbingan keluarga dan masyarakat, kegiatan wanita, bimbingan remaja dan pemberdayaan ekonomi.
2. Perkembangan usaha dakwah dan tarbiyah organisasi ISMA di Sarawak tidak hanya didukung oleh beberapa cabang yang ada di setiap propinsi di seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaysia. Namun juga diperkuatkan lagi dengan lembaga amal usaha organisasi ISMA yang beragam. Adapun perkembangan organisasi ISMA di Sarawak juga didukung oleh kesadaran para pemerintah Sarawak untuk mengembalikan faham Islam di Sarawak. Selain itu, wujud kesadaran masyarakat pribumi Sarawak untuk belajar kembali mengenai Islam sekaligus peluang itu digunakan oleh organisasi ISMA untuk meneguhkan kedudukannya di Sarawak dengan cara bekerjasama dalam upaya menyampaikan tarbiyah di Sarawak. Usaha-usaha yang dilakukan oleh ISMA di Sarawak pada akhirnya membuahkan hasil apabila mampu mendirikan lembaga amal usahanya di Sarawak. Hasil lembaga amal usaha yang didirikan ISMA di Sarawak adalah Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) yang fokus dakwahnya terhadap mahasiswa di perguruan tinggi, Kelab (Persatuan) Remaja ISMA (KRIM) yang fokus dakwahnya di sekolah menengah seperti SMP, SMK dan SMA, organisasi Yayasan Ikhlas Sarawak yang fokusnya terhadap nilai masyarakat dengan cara membantu golongan yang kurang mampu dan terakhir adalah organisasi Wanita ISMA Sarawak yang fokusnya terhadap hal-hal seputar wanita.

3. Antara faktor pendukung perkembangan organsasi ISMA di Sarawak adalah peran pemerintah yang sadar akan kemerosotan Islam di Sarawak. Hal ini juga telah memicu kepada kesadaran masyarakat pribumi Sarawak yang pada akhirnya melahirkan sekelompok masyarakat untuk membentuk organisasi sebagai upaya mengembalikan Islam di Sarawak. Selain itu, faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor pendukung perkembangan organisasi ISMA di Sarawak sekaligus mempercepatkan usaha dakwah yang disebarkan melalui media sosial. Adapun faktor penghambat organisasi ISMA di Sarawak adalah faktor geografis Sarawak yang luas. Hal ini menjadi penghambat dikarenakan masyarakat yang berada di pedalaman Sarawak sulit untuk didatangi oleh organisasi ISMA. Selain itu, faktor birokrasi, keragaman adat serta sumber keuangan dan sumber tenaga manusia yang kurang dalam organisasi ISMA itu sendiri juga menjadi faktor penghambat kepada perkembangan organisasi ISMA di Sarawak.

B. Saran

Setelah menjalankan penelitian, menganalisa data-data pada akhirnya memberikan kesimpulan tentang hasil temuan penelitian, maka penulis mempunyai beberapa saran-saran yang perlu dijadikan catatan penting bagi Perguruan Tinggi yang merupakan pusat pendidikan dan riset ilmiah, sebagai berikut:

1. Organisasi ISMA merupakan sebuah organisasi yang berpotensi besar bagi membangun faham masyarakat Islam di kalangan masyarakat pribumi Sarawak yang minoritas Muslim, maka lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang ada di Sarawak sebaiknya memberikan peluang dan kerjasama dengan organisasi ISMA Sarawak dan gerakan lainnya baik dari aspek sosial, ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Keberadaan lembaga, yayasan dan organisasi yang bersatu dalam kinerja yang baik dapat meningkatkan kemajuan masyarakat Islam di Sarawak.

2. Diharapkan ada upaya untuk penelitian yang lebih lanjut dan komprehensif tentang gerakan dakwah Islam di Sarawak dan peranan lembaga lain serta tokoh-tokoh yang menyumbang dalam usaha tersebut menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial. Semoga penelitian ini ditindak lanjuti, dan bisa memberikan manfaat untuk penulis, pembaca dan perkembangan Islam dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku Acuan:

Abdillah, Aam. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Rencana Penelitian-Himpunan Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Abdissalam, Izuddin. *Belajar Ikhlas 91 Kiat Menemukan Nikmat Taat*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Akhyar, Thawil. *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*. Semarang: Dina Utama Semarang,1993.

Basri, Ghazali. *Gerakan Kristen*, Selangor: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999.

Gauld, S. Baring. & CA Bamptyldy, *A History of Sarawak under its Two While Rajah 1839-1908*, Kuala Lumpur: Publisher Synergy Media S.A Majeed, 2007.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.

Hasbullah, Moeflih. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

ISMA, *Buku Pengenalan Ringkas Ikatan Muslimin Malaysia*, Bangi: ISMA Publishing, 2014.

Ismail, Anshary. *Jalan Islam Transformasi Akidah dalam Kehidupan*. Jakarta: An- Nur Books, 2007.

Izzat, Muhammad. Al Tabsyir Wa Al Istisyraq: Ahqad Wa, Kuching Sarawak: Media Press, 1987.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Keat Ginn, Oii. *Dunia di Seberang Sungai: Pendidikan Zaman di Zaman Pemerintahan Brooke Hingga ke Pentadbiran Raja Tanah*, Pulau Pinang: USM, 2001.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmud, Halim. *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.

Mas'oed, Mohtar. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia- Anggota Ikapi, 1999.

Salleh, Mohd. *Konvensyen Majlis Taalim Wanita ISMA*, Risalah Wanita ISMA, Oktober-Disember 2012.

Suharto, Toto. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.

Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2001.

Zulfidar, Abduh. *Debat Terbuka Ahlu Sunnah versus Inkar Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2006.

Sumber Wawancara:

Aini Maisarah, 28, Wakil Ketua ISMA, Samarahan, 7 September 2017.

Mohd Afiq Shazwan, 33, Wakil Ketua ISMA Kuching, Samarahan, 25 Agustus 2017.

Ustadz Abdul Rahman Ismail, 35, Ketua ISMA Samarahan, Samarahan, 10 Januari 2018.

Ustadz Dr. Khairol Jambli, 42, Ketua ISMA Kuching, Kuching, 30 Agustus 2017.

Sumber Internet:

http://pembinasarawak.blogspot.com/p/beliawanis.html. Diakses pada 8 Juli 2017.

http://pembinasarawak.blogspot.com/p/info-pembina.html. Diakses pada 8 Juli 2017.

http://www.kelabremajaisma.net/. Diakses pada 12 Agustus 2017.

http://www.kelabremajaisma.net/ark/ Diakses pada 17 Nopember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.yayasanikhlas.org.my/ , Diakses pada 5 Maret 2018.

http://www.yayasanikhlas.org.my/hubungi-kami.html , Diakses pada 5 Maret 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi_Sarawak, (12 Nopember 2017).

https://id.wikipedia.org/wiki/Divisi_Kuching, (10 Januari 2018).

https://id.wikipedia.org/wiki/Sarawak, (12 Nopember 2017).

https://ms.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Muslimin_Malaysia. Diakses pada 3 Juni 2017.

https://www.facebook.com/isma.sarawak/photos/a.195715867184754.45465.195278330561841/1397655533657442/?type=1&theater , Diakses pada 23 Februari 2018.

https://www.facebook.com/isma.sarawak/posts/1121675431255455 , Diakses pada 10 Januari 2018.

https://www.facebook.com/yisarawak/ , Diakses pada 5 Maret 2018.

ISMA, "Pengenalan Ringkas IKATAN MUSLIMIN MALAYSIA" dalam www.isma.org.my. Diakses dan diunduh pada 2 April 2017.

www.fb.com/ismamalaysia. Diakses pada 5 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id